

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah, dimana guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Guru sebagai perencana dan pengelola pengajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi tujuan pengajaran materi, metode, waktu yang digunakan, sumber, dan prasarana, serta alat evaluasi. Di pihak lain, kemampuan siswa dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius, karena dapat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar sesuai dengan harapan dan kriteria yang telah ditetapkan.

Guru sebagai ujung tombak penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah sebaiknya dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Profesional yang dimaksud bukan hanya kemampuan membantu, melatih dan mendidik akan tetapi lebih menghususkan lagi pada kemampuan merencanakan pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran siswa bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan yang diberikan, tetapi mampu mencapai sasaran mutu pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu diusahakan agar proses pembelajaran sepenuhnya dapat menempatkan siswa terlibat dalam belajar. Sehingga diharapkan siswa mempunyai berbagai gagasan dan inisiatif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan proses pembelajaran disekolah guru harus dapat memilih materi

yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: Cermati Tanya Jawab, Diskusi dan Model Pembelajaran Inovatif. Selama ini model pembelajaran yang sering guru gunakan adalah model ceramah namun dari berbagai model seperti ini belum merangsang siswa untuk lebih efektif dalam belajar karena selalu berpusat pada guru sebagai sumber informasi sehingga mengakibatkan rasa bosan, menurunkan keinginan serta keterlibatan siswa dalam belajar. maka dari itu peneliti memilih model pembelajaran *Brainstorming* atau tukar menukar pertanyaan dalam kelompok agar hasil belajar siswa lebih meningkat dan siswa dapat berfikir aktif dalam membeikan ide-ide yang ia ketahui.

SMP Negeri 01 TILANGO Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru masih banyak mendominasi penggunaan metode ceramah, masih banyak mencatat dan menghafal. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hasil yang didapat dari proses pembelajaran tersebut rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn SMP Negeri 1 TILANGO Kabupaten Gorontalo dari 20 orang siswa kelas IX³ hanya 13 orang siswa (65%) yang memiliki hasil belajar yang baik tentang mata pelajaran PPKn sementara 7 orang siswa (35%) yang tidak memiliki hasil belajar baik tentang mata pelajaran PPKn. Adapun nilai ketuntasan siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam

kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn kelas IX³ 75%. (Sumber: nilai semester ganjil SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2017)

Hasil belajar yang rendah di pengaruhi oleh faktor-faktor kemampuan siswa yang tidak memiliki keaktifan belajar dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa masih terpaku dengan perintah guru. Pembelajaran yang masih kurang optimal tersebut terindikasi dari proses pembelajaran PPKn yang masih banyak mengalami kendala. Kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran seperti, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PPKn, hal tersebut tidak terlepas juga dari peran seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa tidak akan merasa jenuh selama proses pembelajaran dan materi yang diajarkan akan mudah dipahami oleh siswa dan hasil yang diperoleh pun akan lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, yaitu melalui model pembelajaran *brainstorming* mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki masing-masing siswa dalam berpikir maupun keterampilan dan tentunya hasil belajar siswa untuk memahami pelajaran PPKn.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis mengkaji masalah penelitian dengan judul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

DI KELAS IX³ SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGRI 1 TILANGO KABUPATEN GORONTALO”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (a) Kurangnya kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran PPKn, (b) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, (c) Guru masih kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pada saat proses pembelajaran sehingga, (d) Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut **“Apakah melalui model pembelajaran *BRAINSTORMING* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX³ Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo”?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini melalui model pembelajaran *brainstorming* di SMP Negeri 01 TILANGO Kabupaten Gorontalo untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

- *Brainstorming* adalah setiap anggota kelompok menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah tanpa dinilai segera. Hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditentukan atau yang dianggapnya benar. (Buchari Alma 2012:72)

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *BRAINSTORMING* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX³ SMP Negeri 01 TILANGO Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Sekolah, Bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal.
2. Bagi Guru, Sebagai informasi sehingga guru bisa meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi Siswa, Dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

4. Bagi Peneliti, Dapat mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *BRAINSTORMING* pada mata pelajaran PPKn.